

LEMBAR PENGUJIAN KONSEKUENSI

NOMOR : 002/PPID-PELAKSANA/I/2025

Pada hari ini, **Senin** Tanggal **Tiga Belas** Bulan **Januari** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Lima**, bertempat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeselo Kabupaten Tegal, telah dilakukan Pengujian Konsekuensi terhadap Informasi Publik sebagaimana disebutkan pada tabel di bawah ini:

No	Informasi	Dasar Hukum Pengecualian Informasi	Konsekuensi/Pertimbangan Bagi Publik		Jangka Waktu
			Dibuka	Ditutup	
1	Rincian harga penawaran dari calon penyedia barang dan jasa yang pengadaannya dilaksanakan oleh RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	<ol style="list-style-type: none">1. Pasal 17 huruf b Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang menyatakan: “Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat mengganggu kepentingan perlindungan hak atas kekayaan intelektual dan perlindungan dari persaingan usaha tidak sehat”.2. Pasal 23 Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, yang menyatakan: “Pelaku usaha dilarang bersekongkol dengan pihak lain untuk	Pelaku usaha akan membuat penjanjian dengan pelaku usaha lainnya untuk melakukan persekongkolan yang mengakibatkan persaingan tidak sehat.	Mencegah praktik monopoli dan persaingan tidak sehat yang ditimbulkan oleh pelaku usaha.	Informasi tersebut dapat dibuka apabila sampai dengan penetapan pemenang pengadaan barang dan/atau jasa sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana diubah melalui Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun

No	Informasi	Dasar Hukum Pengecualian Informasi	Konsekuensi/Pertimbangan Bagi Publik		Jangka Waktu
			Dibuka	Ditutup	
		<i>mendapatkan informasi kegiatan usaha pesaingnya yang diklasifikasikan sebagai rahasia perusahaan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya persaingan usaha tidak sehat”.</i>			2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
2	Informasi tentang dugaan pelanggaran korupsi, gratifikasi dan benturan kepentingan yang dilaporkan oleh RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal maupun masyarakat	1. Pasal 17 huruf a Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang menyatakan: “Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat menghambat proses penegakan hukum, yaitu informasi yang dapat: 1. menghambat proses penyelidikan dan penyidikan suatu tindak pidana; 2. mengungkapkan identitas informan, pelapor, saksi, dan/atau korban yang mengetahui adanya tindak pidana; 3. mengungkapkan data intelijen kriminal dan rencana-rencana yang	Masyarakat enggan berpartisipasi untuk mengawasi dan melaporkan dugaan korupsi, gratifikasi serta benturan kepentingan.	Mendorong Partisipasi masyarakat untuk mengawasi dan melaporkan dugaan korupsi, gratifikasi serta benturan kepentingan.	Informasi tersebut dapat dibuka apabila telah digunakan sebagai alat bukti dalam sidang pengadilan yang terbuka untuk umum, telah mempunyai hukum tetap dan/atau diminta oleh pihak yang berwenang sebagaimana ketentuan perundang-undangan.

No	Informasi	Dasar Hukum Pengecualian Informasi	Konsekuensi/Pertimbangan Bagi Publik		Jangka Waktu
			Dibuka	Ditutup	
		<p><i>berhubungan dengan pencegahan dan penanganan segala bentuk kejahatan transnasional; 4. membahayakan keselamatan dan kehidupan penegak hukum dan/atau keluarganya; dan/atau 5. membahayakan keamanan peralatan, sarana, dan/atau prasarana penegak hukum”.</i></p> <p>2. Pasal 15 huruf a Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi yang menyatakan: “Komisi Pemberantasan Korupsi berkewajiban : a. memberikan perlindungan terhadap saksi atau pelapor yang menyampaikan laporan ataupun memberikan keterangan mengenai terjadinya tindak pidana korupsi”.</p>			


No	Informasi	Dasar Hukum Pengecualian Informasi	Konsekuensi/Pertimbangan Bagi Publik		Jangka Waktu
			Dibuka	Ditutup	
3	Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien	<p>Pasal 19 ayat (3) dan ayat (4) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien, yang menyatakan: “Pelaporan insiden sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan untuk menurunkan insiden dan mengoreksi sistem dalam rangka meningkatkan Keselamatan Pasien dan tidak untuk menyalahkan orang (non blaming)”.</p> <p>Pelaporan insiden sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dijamin keamanannya, bersifat rahasia, anonim (tanpa identitas), dan tidak mudah diakses oleh orang yang tidak berhak”.</p>	<p>Mengakibatkan Petugas menjadi enggan dan takut melaporkan insiden, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Potensial Cedera (KPC); 2. Kejadian Nyaris Cedera (KNC); 3. Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). <p>Sehingga menghambat penyelenggaraan keselamatan Pasien pada Rumah Sakit.</p>	<p>Petugas menjadi tidak ragu dan terbuka melaporkan insiden antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Potensial Cedera (KPC); 2. Kejadian Nyaris Cedera (KNC); 3. Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). <p>Sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan keselamatan pasien agar peristiwa serupa tidak terulang kembali.</p>	<p>Informasi tersebut dapat dibuka apabila Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP) telah melakukan pengkajian dan memberikan umpan baik (<i>feedback</i>) berupa rekomendasi Keselamatan pasien dalam rangka mencegah berulangnya kejadian yang sama di Rumah Sakit.</p>


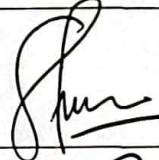
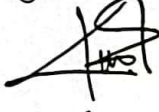

No	Informasi	Dasar Hukum Pengecualian Informasi	Konsekuensi/Pertimbangan Bagi Publik		Jangka Waktu
			Dibuka	Ditutup	
4	Pelaporan Insiden Yang Berkaitan Kejadian Sentinel	Pasal 23 ayat (3) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien, yang menyatakan: “Pelaporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersifat rahasia tanpa menyebutkan identitas pasien dan tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan” .	Mengakibatkan terganggunya proses penanganan kejadian sentinel sehingga merugikan Pasien, Keluarga Pasien serta mengganggu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.	Membantu mengendalikan situasi serta untuk mengamankan lokasi kejadian, mengendalikan informasi dan media massa serta menenangkan Pasien, Keluarga Pasien dan Tenaga Kesehatan sehingga pelayanan kesehatan bagi masyarakat tidak terganggu.	Informasi tersebut dapat dibuka apabila Tim Investigasi yang ditetapkan Direktur Jendral di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melakukan penanganan kejadian sentinel bersama dengan Dinas Kesehatan.

No	Informasi	Dasar Hukum Pengecualian Informasi	Konsekuensi/Pertimbangan Bagi Publik		Jangka Waktu
			Dibuka	Ditutup	
5	Laporan Audit Medis	<p>Pasal 17 huruf h, Undang -Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang menyatakan: <i>“Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat mengungkap rahasia pribadi, yaitu: 1. riwayat dan kondisi anggota keluarga; 2. riwayat, kondisi dan perawatan, pengobatan kesehatan fisik, dan psikis seseorang; 3. kondisi keuangan, aset, pendapatan, dan rekening bank seseorang; 4. hasil-hasil evaluasi sehubungan dengan kapabilitas, intelektualitas, dan rekomendasi kemampuan seseorang; dan/atau 5. catatan yang menyangkut pribadi seseorang yang berkaitan dengan kegiatan satuan pendidikan formal dan satuan pendidikan nonformal”</i>.</p>	<p>Mengakibatkan hilangnya respect terhadap staf medis dan menimbulkan <i>blaming culture</i> yang mempengaruhi kondusifitas pelayanan kesehatan pada masyarakat yang prima</p>	<p>Membantu dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan kebijakan evaluasi peningkatan mutu dan keselamatan pasien pada Rumah Sakit.</p>	<p>Informasi tersebut dapat dibuka apabila telah digunakan sebagai alat bukti dalam sidang pengadilan yang terbuka untuk umum, telah mempunyai hukum tetap dan/atau diminta oleh pihak yang berwenang sebagaimana ketentuan perundang-undangan.</p>

No	Informasi	Dasar Hukum Pengecualian Informasi	Konsekuensi/Pertimbangan Bagi Publik		Jangka Waktu
			Dibuka	Ditutup	
5	Dokumen Pemanggilan, Pemeriksaan dan dokumen lain yang terkaiti Pelanggaran Disiplin Pegawai	Pasal 17 huruf i, Undang -Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang menyatakan: <i>“memorandum atau surat-surat antar Badan Publik atau intra Badan Publik, yang menurut sifatnya dirahasiakan kecuali atas putusan Komisi Informasi atau pengadilan”.</i>	Mengakibatkan dapat menghambat proses penegakan hukum dan apabila diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat mengungkap rahasia pribadi	Untuk menjamin terpeliharanya tertib administrasi Pejabat Pengelola Kepegawaian (PPK) serta kewajiban pendokumentasian setiap keputusan hukuman disiplin pegawai dilingkungannya dan diinformasikan oleh Pejabat Pembina Kepegawaian (PPK) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur keterbukaan informasi publik.	Informasi tersebut dapat dibuka apabila diperlukan untuk keperluan proses hukum oleh aparat penegak hukum dan/atau guna pendokumentasian Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara.

Bahwa Pengujian Konsekuensi sebagaimana disebut pada tabel di atas dilakukan oleh:

No.	Nama	Jabatan	Unit Kerja	TTD
1	dr. Guntur Muhammad Taqwin, M.Sc., Sp.AN	Direktur selaku Pengarah PPID Pelaksana	RSUD dr. Soeselo Kab. Tegal	
2	dr. Joko Wantoro, M.M.	Wakil Direktur Pelayanan selaku Pengarah PPID	RSUD dr. Soeselo Kab. Tegal	
3	Drs. Abdurokhman	Wakil Direktur Umum dan Keuangan selaku PPID Pelaksana	RSUD dr. Soeselo Kab. Tegal	
4	dr. Teguh Sukma Wibowo, M.M.	Kepala Bidang Pelayanan Medis	RSUD dr. Soeselo Kab. Tegal	
5	Luthful Hakim, S.Kep.,Ns., M.M.	Kepala Bidang Pelayanan Penunjang Medis	RSUD dr. Soeselo Kab. Tegal	
6	Hermi Srimanti, S.Kep.,Ns., M.M.	Kepala Bidang Pelayanan Keperawatan	RSUD dr. Soeselo Kab. Tegal	
7	Sri Harso Pamoro, S.K.M., M.M.	Kepala Bagian Tata Usaha	RSUD dr. Soeselo Kab. Tegal	

No.	Nama	Jabatan	Unit Kerja	TTD
8	Yuli Isnaeni, S.E.	Kepala Bagian Keuangan	RSUD dr. Soeselo Kab. Tegal	
9	Slamet Solehudin, S.Kep.,Ns., M.M.	Kepala Bagian Perencanaan dan Diklitbang	RSUD dr. Soeselo Kab. Tegal	
10	Kusnianto, S.E.,S.IP.,M.M.	Kepala Bidang IKP	Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal	
11	Nursalim, S.Kom	Pranata Humas	Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal	

Demikian Pengujian Konsekuensi ini dibuat secara seksama dan penuh ketelitian.

Direktur Rumah Sakit Umum Daerah
 dr. Soeselo Kabupaten Tegal,



dr. Guntur Muhammad Taqwin, M.Sc.,Sp.An.
 Pembina Utama Muda (IV/c)
 NIP. 19700309 200312 1 005